
PROFITABILITA MEMEDIASI LABA DAN ALIRAN KAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020

Suparlan¹, Asrin², Nurhaliza
Universitas Gunung Rinjani
suparlanmandhalika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk membuktikan ROE memediasi laba dan arus kas terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini adalah 71 perusahaan. Analisis Moderate Regresi Linear digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara Variabel Laba, Arus Kas dan nilai perusahaan dengan ROE sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil analisis maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hipotes 1 diterima artinya bahwa laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hipotesis 2 diterima dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Hipotesis 3 diterima dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham dengan adanya *Return on Equity* sebagai variabel moderating yang mampu memperlemah dan memperkuat pengaruhnya. Hipotesis 4 diterima dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas sebagai variabel moderating artinya mampu memperlemah pengaruh variabel tersebut.

Keyword: Laba, Arus Kas, Return on Equity, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perubahan harga saham ditentukan oleh berbagai faktor yang dapat digolongkan sebagai indikator internal dan eksternal. Penawaran dan permintaan jumlah saham yang beredar yang menyebabkan perubahan harga saham dan menyebabkan ada pergerakan grafik harga dan jumlah saham yang beredar di pasar bursa. Investor dan kreditor membuat keputusan berinvestasi atau tidak ditentukan oleh harga saham.

Kinerja perusahaan dan kebijakan pemerintah dan sentimen pasar, serta suku bunga menjadi faktor eksternal yang mampu mempengaruhi harga saham. Namun pada kenyataannya, perusahaan hanya mampu mengendalikan faktor internal saja, sedangkan faktor eksternalnya tidak dapat di kendalikan. Salah satu cara bagi perusahaan dalam mengendalikan harga saham dari sisi faktor internal adalah melalui kinerja perusahaan. Kinerja ini dapat di ukur melalui berbagai cara, seperti arus kas dan profitabilitas.

Alexander dan Kalalo (2017) yang menguji arus kas perusahaan terhadap harga saham yang menunjukkan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wasmin dan Wahyudi (2016) menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh arus kas operasi.

Investor dan kreditor juga perlu melihat profitabilitas perusahaan karena hal ini digunakan sebagai dasar dalam menilai laba investasi yang akan diperoleh investor. Besaran laba perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi hutang atau kewajibannya berdasarkan asset dan sumber daya lain sehingga terlihat efisiensi perusahaan. Meyhi dan Rusli (2011) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan earnings per share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Dana dan Giri (2018) profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham.

Hartono (2016) menyebutkan saham merupakan hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Perilaku investor dalam pembelian dan kepemilikan saham sering hanya sebagai kreditor karena investor membeli saham memilikinya dalam waktu singkat kurang setahun untuk dijual kembali. Keuntungan perusahaan selalu dijadikan dorongan investor membeli saham perusahaan. Menurut Oktana (2019) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, dan menurut Putri (2011) mengatakan secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas *pendanaan* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Laporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi investor dan kreditor maupun pemakai potensial lainnya dalam penaksiran mengenai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan laporan arus kas bersih prospektif. Kemampuan ini biasanya mempengaruhi harga pasar dan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Savira dan Mujiono (2020) mengatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Dengan adanya pernyataan tersebut maka pelaporan keuangan dirasa perlu untuk menyertakan laporan arus kas karena, tujuan pelaporan ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor maupun kreditor dan pemakai lain dalam mengambil keputusan rasional mengenai investasi dan kredit dan menilai kinerja keuangan perusahaan.

METODELOGI PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba dan Arus kas. Variabel *moderating* adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antar variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderating adalah *Return on Equity*.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini nilai perusahaan adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengambil nilai laba bersih tahun berjalan setelah pajak. Nilai laba pada perusahaan manufaktur yang bernilai positif pada laporan tahunan. Hal ini ditunjukkan untuk menguji pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Dalam penelitian yang dimaksud dengan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas dan pengeluaran suatu pembukuan. Dalam penelitian yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu. Bila dilihat dari hubungan variabel maka digolongkan sebagai penelitian *causality* (sebab akibat) dimana laba dan arus kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Return on Equity* sebagai variabel moderating.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini adalah 71 perusahaan. Menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilam sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: Perusahaan yang tergolong industri dasar dan kimia terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang di hadapi. Data ini dapat di tentukan dengan cepat dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal berkenaan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Data atau dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang benisi ringkasan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Moderate Regresi Linear digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara Variabel Laba, Arus Kas dan nilai perusahaan dengan ROE sebagai variabel moderating. Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel.

Table 1. Hasil Uji Regresi Linier Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,289	0,727	
X1	-1,048	0,000	-0,321
X2	1,076	0,000	0,712
Z	0,007	0,001	0,495
X1Z	5,865	0,000	1,987
X2Z	-2,115	0,000	-1,602-

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis pada table di atas dapat di susun regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,289 - 1,048X_1 + 1,076X_2 + 0,007Z + 5,865 X_1Z - 2,115 X_2Z$$

Hasil uji asumsi klasik berupa normalitas, multikoleniaritas, heteroskedastisitas dan outokorelasi terpenuhi. Hasil pengujian normalitas data tampak. Berdasarkan hasil output spss di atas dapat di ketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.sig. 2-tailed) sebesar 0,84.

Karena signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,84 > 0,05$), maka nilai residual tersebut tersebut telah berdistribusi normal.

Nilai tolerance variabel independen yaitu laba memiliki nilai tolerance sebesar 0,367 ($0,367 > 0,01$) dengan nilai VIF 2.727 ($2.727 > 10$). Sedangkan variabel arus kas memiliki nilai tolerance sebesar 0.096 ($0.096 > 0,01$) dngan nilai VIF (10.405). Sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance 0.802 ($0.802 > 10$) dengan nilai VIF 1.247 ($1.247 > 0,01$). sedangkan variabel laba dengan *Return on Equity* memiliki nilai tolerance 0.064 ($0.064 > 0,01$) dengan nilai VIF 15.675 ($15.675 > 10$). Sedangkan nilai variabel arus kas dengan profitabilitas memiliki nilai tolerance 0.032 ($0.032 > 0,01$) dengan nilai VIF 30.975 ($30.975 > 10$). Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikoloniaritas pada model regresi, dan model regresi ini layak di gunakan.

Dimana uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independenden dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas menunjukkan nilai signifikansi variabel independennya lebih dari 0,05 artinya model regresi tidak ada masalah heteroskedasitas.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Watson* (DW-Test). Uji autokorelasi dalam penelitian ini terdeteksi dengan melihat nilai durbin Watson dalam table pengambilan keputusan. Hasil uji auto korelasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.678 ^a	0.459	0.347	0.76614	1.858

a. Predictors: (Constant), X₁Z, Z, X₁, X₂, X₂Z

b. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dari ketiga model tersebut. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada nilai durbin Watson adalah 1.858 dengan n=6 dan k=5 didapat $du = 1,8326$ dan $DW = 1,858$. Dengan $Du < d < 4-du = 1,8326 < 1,858 < 2,1674$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel. Untuk mencari t tabel $df = n-k-1$ ($df = 30-5-1=24$) dengan tingkat signifikansi 0,05 pada amatan dua sisi maka $0,05/2$ maka $df 2 = 0,025$ oleh karena itu t tabel sebesar 2,063. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel laba, arus kas dan interaknya (*moderating*) dengan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji parsial

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.
		Beta		
1 (Constant)			1,774	0,089
X1		-0,321	-2,395	0,025
X2		0,712	2,716	0,012
Z		0,495	5,453	0,000
X1Z		1,987	6,178	0,000
X2Z		-1,602	-3,543	0,002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table 4.10 di atas dapat di peroleh nilai koefisien regresi variabel antara laba sebesar -1.048, nilai t hitung sebesar 2,395 dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Karena t hitung $> t$ tabel ($2,395 > 2,063$) H_{01} ditolak, H_{a1} di terima maka dapat di simpulkan bahwa laba berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2012) Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan LQ 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, neraca, dan catatan atas laporan keuangan pada perusahaan LQ 45.

Nilai koefisien arus kas bernilai positif yaitu sebesar 1.076. nilai t hitung sebesar 2,716 dengan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$. Karena t hitung $< t$ tabel ($2,716 > 2,063$) maka H_{02} di tolak, H_{a2} diterima maka dapat di simpulkan bahwa arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh oktana (2019) Pengaruh laba akuntansi, arus kas pendanaan Terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas pendanaan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan LQ 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, neraca, dan catatan atas laporan keuangan pada perusahaan LQ 45.

Berdasarkan Table 4.10 di atas dapat di peroleh nilai koefisien regresi variabel interaksi antara laba dengan profitabilitas sebesar 5,865. Nilai t hitung sebesar 6,178 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena t hitung $> t$ tabel ($6,178 > 2,063$) H_{03} ditolak, H_{a3} di terima maka dapat di simpulkan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

Keberadaan profitabilitas mampu menjadi variabel memperkuat pengaruh laba dalam menaikkan harga saham perusahaan. Jadi bila manajemen perusahaan ingin menaikkan harga saham bisa meningkatkan profitabilitas. Harga saham dalam pasar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai perusahaan dihadapan atau pandangan investor dan kreditor.

Berdasarkan Table 4.10 di atas dapat di peroleh nilai koefisien regresi variabel interaksi antara laba dengan profitabilitas sebesar -2,115. nilai t hitung sebesar 3,543 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Karena t hitung $> t$ tabel ($3,543 > 2,063$) H_{04} ditolak, H_{a4} di terima maka dapat di simpulkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

Keberadaan profitabilitas mampu menjadi variabel moderating yaitu dalam penelitian ini memperlemah pengaruh arus kas terhadap harga saham. Maka dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan posisi profitabilitas sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan. Ketika arus kas perusahaan tinggi namun tidak menghasilkan profitabilitas yang baik maka akan berdampak pada penurunan harga saham.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Laba dan arus kas terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaptar di BEI tahun 2015 sampai 2019 penentuan sampel menggunakan

metode purposive sampling. jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 6 perusahaan alat analisis yang digunakan adalah regresi linear dengan bantuan SPSS 22.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hipotesis 1 diterima artinya bahwa laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hipotesis 2 diterima dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Hipotesis 3 diterima dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham dengan adanya *Return on Equity* sebagai variabel moderating yang mampu memperlemah dan memperkuat pengaruhnya. Hipotesis 4 diterima dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas sebagai variabel moderating artinya mampu memperlemah pengaruh variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. (2020). Analisa Pengaruh Arus Kas, Lverage Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Dividen Di Masa Yang Datang. Selong: Universitas Gunung Rinjani.
- Ekonomi, G. (10 Mei 2020). Sarjana Ekonomi.Co.Id.
- Fitriani, N. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei 2013-2019). Universitas Gunung Rinjani Selong.
- Hartono, J. (2000). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: Andi.
- Natali Debora Kumayas, S. P. (2016-2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Jurnal Riset Akuntansi 2018.
- Oktana, E. A. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bei). Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang .
- Putri Willy Sri Yulianhari S.E., A. (2017). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). Universitas Telkom .
- Rahmah, H. (2018). Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). Universitas Gunung Rinjani Selong.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Devidend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Savira, B. A. (2020). Pengaruh Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Indonesia Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi & Menejmen Akmenika , No 1.
- Sugiyono, P. D. (2021). Metodologi Penelitian. Alfabeta.
- Wahyuningtias, F. (2010). Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financialdistress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.